

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan perusahaan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi (*financial lease*) atas penyerahan barang kena pajak terutang Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Oleh karena ini digunakan perusahaan untuk proses produksi maka *lessor* tidak berhak mengkreditkan PPN Masukan kepada *lessee*. Sedangkan yang berhak mengkreditkan PPN masukan adalah perusahaan PT. Harapan Baru. Pada akhir masa pajak pertambahan nilai, PPN masukan ini dapat dikreditkan dengan PPN keluaran sebesar Rp 49.849.000. Lessee dalam hal ini PT. Harapan Baru tidak memotong pajak penghasilan pasal 23 atas pembayaran sewa guna usaha yang dibayar atau terutang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha dengan hak opsi. Pembayaran leasing tanpa hak opsi atau *operating lease* yang dibayar atau terutang oleh *lessee* adalah biaya yang dapat dikurangkan dan penghasilan bruto. Jadi beban sewa yang dibayar kepada *lessor* sebesar Rp.27.629.000 dianggap sebagai biaya operasional perusahaan sehingga bisa menjadi pengurang pendapatan kotor di dalam perhitungan laporan laba rugi. Selain itu, seperti halnya transaksi *financial lease*, di dalam melakukan *operating lease*, *lessee* dikenakan pajak

pertambahan nilai (PPN) sebesar 10% dari *lease* yang dibayarkan sebesar Rp 2.762.900 dan PPh pasal 23 yang dipotong berjumlah Rp 829.000. Pengenaan pajak pertambahan nilai (PPN) atas transaksi *operational lease* atas penyerahan jasa dalam transaksi *leasing* tanpa hak opsi dari *lessor* kepada *lessee* terutang pajak pertambahan nilai. Pada akhir masa pajak PT. Harapan Baru dapat mengkreditkan PPN masukan dengan PPN keluaran.

2. Variabilitas nilai pajak yang ditanggung perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel nilai kontrak *financial lease* dan nilai kontrak *operating lease* sekitar 93,9% dan sisanya 6,1% dijelaskan oleh variabel lain. Hasil ANOVA atau F test menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 62.292 dengan tingkat signifikansi 0.000 jauh di bawah 0.05. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi nilai pajak yang ditanggung perusahaan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti memberi saran:

1. Bagi Perusahaan
  - a. Pemahaman perusahaan mengenai Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia dapat membantu perusahaan dalam melakukan penghematan pajak. Seperti halnya pada penelitian ini mengenai kegiatan sewa guna usaha (*leasing*).
  - b. Pada saat perusahaan akan memperbanyak atau menambah barang modal yang diperlukan perusahaan, perusahaan harus memperhatikan alternatif yang

ada, antara lain yaitu dengan membeli barang modal tersebut secara tunai ataukah secara sewa guna usaha baik itu dengan hak opsi maupun tanpa hak opsi. Berdasarkan alternatif tersebut, perusahaan dapat memperhitungkan jumlah pajak yang harus dibayar pada masing-masing alternatif. Dari hasil inilah perusahaan dapat mengetahui alternatif mana yang paling menguntungkan dipandang dari segi pajak.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan objek yang berbeda, dengan variabel yang lebih bervariasi, dan sampel yang lebih banyak.